

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU
LULUSAN DI SMK NEGERI 1 KOTABUNAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

ALFALIQ AMPEL

20224021



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1447 H / 2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfaliq Ampel
NIM : 20224021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu
Lulusan di SMK Negeri 1 Kotabunan.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 15 Juli 2025

Alfaliq Ampel

20224021

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kotabunan*" yang disusun oleh Alfaliq Ampel, NIM: 20224021, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 11 Juli 2025 M bertepatan pada 15 Muharram 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 15 Juli 2025 M
19 Muharram 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Ikmal, M.Pd.I.
Sekretaris : Irvan Kurniawan, M.Pd.
Penguji I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I.
Penguji II : Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd.
Pembimbing I : Dr. Ikmal, M.Pd.I.
Pembimbing II : Irvan Kurniawan, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado

Dr. Arhanuddin, M.Pd.I.
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala tuhan semesta alam yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman dan rahmat bagi kaum yang yakin, pembeda hak dan batil serta peringatan bagi seluruh alam, obat segala penyembuh segala penyakit. Dialah Allah yang berfirman, “Aku telah menyempurnakan agamamu, memberi nikmat kepadamu serta meridhoi islam sebagai agamamu” Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabiullah nabi yang ummiy, penutup para nabi. Semoga keberkahan dan kemuliaan tercurahkan kepada beliau, keluarganya, sahabatnya, alim ulama hingga kepada kita semua umat pengikutnya hingga yaumul akhir.

Alhamdulillah rabbil-alamin, puji syukur dengan penuh kerendahan penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dengan terselesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan keluarga, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tersayang. Bapak Mudin Ampel dan Ibu Telda Tungkagi yang telah memberikan kesempatan dan ridhonya kepada penulis untuk berada dibangku kuliah, memberikan semangat, dorongan, motivasi yang penuh kasih, mengupayakan dengan sungguh biaya pendidikan penulis sampai akhir serta mendoakan dalam lubuk hati yang paling dalam.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Pembimbing 1, Bapak. Dr. Ikmal, M.Pd.I. dan Pembimbing II Bapak. Irvan, Kurniawan, M.Pd. yang telah memberikan ilmunya dalam membimbing, mengarahkan, memberi dukungan semangat dan motivasi serta kritik dan saran kepada penulis. Tidak lupa juga kepada penguji 1 Bapak Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I. dan Penguji II Bapak Abdul Muis Daeng Pawero M.Pd. yang telah memberikan ilmunya dalam menguji,

mengarahkan, memberi dukungan semangat dan motivasi serta kritik dan saran kepada penulis mulai dari ujian proposal sampai pada tahap akhir skripsi.

Penyusunan skripsi ini juga penulis mendapat bantuan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih secara mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Prof. Dr. Edi Gunawan, M.H.I, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Salma, M.H.I, selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (Negeri) IAIN Manado.
7. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (Negeri) IAIN Manado.
8. Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (Negeri) IAIN Manado.
9. Dr. Abdul Rahman, S.Pd. M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

(MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

10. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) khususnya dosen Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Manado.
11. Muhammad Sukri, M.Ag selaku kepala UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta seluruh stafnya yang telah banyak memberikan bantuan baik dengan kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan meminjam buku literatur guna penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian administrasi selama ini.
13. Sonya Sugianto, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kotabunan, Guru-Guru, pengurus dan staf administrasi serta alumni yang telah memberi informasi serta membantu penulis selama penelitian.
14. Zikrullah Ampel dan Irwansyah Ampel selaku sepupu yang selalu membantu dan memfasilitasi penulis selama menempuh perkuliahan
15. Salsabila Rahim yang selalu menemani, meluangkan waktu, tenaga, bertukar pikiran, membantu dan memotivasi penulis selama penyusunan skripsi ini.
16. Teman-Teman MPI Angkatan 2021 yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis
17. Teman-teman posko 16 Modayag yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
18. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Alfaliq Ampel. terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang ku ambil, atas semua pencapaian yang tak selalu dirayakan

orang lain. Tetaplah belajar, menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpu. Aku berdoa, semoga langkah kakimu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang yang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Semoga hasil penulisan skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca sesuai dengan yang diharapkan dan bisa bermanfaat pula dalam dunia pendidikan.

Manado, 15 Juli 2025

Alfaliq Ampel

NIM. 20224021

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II	8
LANDASAN TEORITIS	8
A. Manajemen Kesiswaan	8
B. Mutu Lulusan	24
C. Penelitian Yang Relevan	35
BAB III	38
METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38

C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengujian Keabsahan Data.....	41
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN...	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Temuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	47
Lampiran 2 : Surat Keterangan selesai Penelitian..	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 : Pedoman Observasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 : Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK

Nama : Alfaliq Ampel
NIM : 20224021
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu
Lulusan Di SMK Negeri 1 Kotabunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kotabunan. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan serta informan pendukung nya ada tiga orang guru dan tiga orang lulusan SMK Negeri 1 Kotabunan. Latar belakang dalam penelitian ini muncul karena manajemen kesiswaan merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan pembentukan siswa sebagai lulusan yang bermutu. Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan mutu lulusan salah satunya adalah melalui proses pengembangan manajemen kesiswaan, karena manajemen kesiswaan dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam menunjang proses pembelajaran siswa. Suatu lembaga dapat dikatakan telah mencapai tujuan apabila lulusan yang dihasilkan memiliki daya saing yang cukup kuat agar ketika akan terjun ke dunia kerja atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dapat bersaing dengan lulusan dari sekolah yang lain.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat beberapa usaha manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kotabunan, perencanaan yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan, visi misi sekolah, mulai dari pembentukan panitia PPDB sebagai penanggung jawab seleksi calon peserta didik baru (input). Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah diantaranya dengan mengembangkan kemampuan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler serta organisasi intra sekolah yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, serta didukung oleh mata pelajaran kejuruan yang sudah mempunyai dan disesuaikan dengan teori serta praktek yang ada di lapangan pekerjaan. Serta dilakukan evaluasi sebagai salah satu upaya dalam mengukur efektivitas program dari manajemen kesiswaan tersebut dalam meningkatkan mutu lulusan.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Mutu Lulusan

ABSTRACT

Author's name : Alfaliq Ampel
Student ID Number : 20224021
Faculty : Tarbiyah and Education Sciences
Department : Islamic Education Management
Thesis Title : Study Management In Improving The Quality Of
Graduates at SMK Negeri 1 Kotabunan

The subject matter of this research is how student management efforts in improving the quality of graduates at SMK Negeri 1 Kotabunan. The research method used is qualitative research. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The main informants in this study were the Principal and Deputy Principal for student affairs and the supporting informants were 3 teachers and 3 graduates. The results showed that there were several student management efforts in an effort to improve the quality of graduates at SMK Negeri 1 Kotabunan, where the main problem came from students who did not pursue the vocational field so that this became one of the things that was the responsibility of student management. The planning carried out starts from the formation of the PPDB committee as the person in charge of selecting new prospective students (input). Next, conduct an interest and talent test to find out the potential, interests and talents of students. The implementation of Student Management in improving the quality of graduates in schools includes developing the ability of students' interests and talents through extracurricular activities and intra-school organizations that can foster students' self-confidence, as well as being supported by vocational subjects that are qualified and adapted to the theory and practice in the field of work. And evaluation is carried out as an effort to measure the effectiveness of the student management program in improving the quality of graduates.

Keywords: *Student Management, Graduate Quality*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di anggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk membangun suatu bangsa. Semakin kompleks dan semakin tinggi pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat, maka akan berdampak pada kemajuan suatu bangsa. Namun kualitas suatu lembaga pendidikan tidak saja diukur dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, akan tetapi juga dilihat dari sejauh mana *outoput* (lulusan) suatu lembaga pendidikan dapat membangun insani yang paripurna dan berkualitas sebagaimana pendidikannya.¹

Hal ini seiring dengan firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surah Ash-Shaf ayat 4:

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهِ صَفْءًا كَانُوْا مِنْهُمْ اَوْ رِصُوْصًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kokoh. ” (Q.S Ash-Shaff: 4)

Dalam tafsir Kemenag, ayat ini menyatakan bahwa Allah suka kepada orang-orang yang berjihad dalam barisan yang teratur. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya untuk membela diri dan membela kehormatan islam dan kaum muslim dalam barisan yang teratur, kuat, militan, dan terorganisir dengan baik; mereka seakan-akan dalam membangun kekuatan umat seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh, saling menguatkan komponen umat muslim yang satu terhadap komponen umat muslim lainnya.²

¹ Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 36

² Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta, 2019)

Ayat diatas memberikan petunjuk tentang pentingnya organisasi dan manajemen yang baik, termasuk dalam manajemen kesiswaan. Dalam ayat ini menyatakan bahwa Allah menyukai orang-orang yang berjuang di jalanNya dalam satu barisan seakan-akan mereka tersusun kokoh, dalam konteks manajemen kesiswaan ayat ini dapat diartikan sebagai pentingnya organisasi dan manajemen yang baik, penting juga bagi seseorang untuk memiliki kepribadian yang kuat, jujur dan mempunyai pendirian yang teguh.

Pendidikan bertugas mempersiapkan sumber daya manusia dalam rangka membangun nasional.³ Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan semua orang, terutama semua pemangku kepentingan pendidikan. Tentu saja orang akan lebih memilih menempuh pendidikan di institusi yang berkualitas. Dalam menciptakan pendidikan yang bermutu memerlukan pengelolaan yang baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan yang terstruktur dapat menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan pendidikan. Upaya lain sebagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menyelenggarakan program manajemen pendidikan dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya manajemen kesiswaan yang baik maka akan lebih mudah menentukan cara yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu lulusan. Berdasarkan hal tersebut, manajemen pendidikan harus mampu memberikan pelayanan yang unggul pada waktunya untuk bersaing dengan lulusan dari sekolah lain.⁴

Manajemen kesiswaan dalam layanan pendidikan menduduki posisi sentral. Manajemen kesiswaan merupakan usaha pengaturan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sampai dengan mereka lulus sekolah, Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas maka diperlukan manajemen kesiswaan yang baik.⁵ Manajemen kesiswaan juga berarti melakukan pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pembinaan dan

³ Mardiharto, "*Pembangunan Sumber Daya Manusia Melalui Bidang Pendidikan Agama*", (Semarang: STBI, 2019), h. 325

⁴ Fadli, "*Manajemen Pendidikan Mutu*", (Medan: Tadbir, 2017), h. 325

⁵ Mesi Santriati, "*Manajemen Kesiswaan*", Vol. 12 no. 3 (2019), h. 1

pengembangan peserta didik dilakukan agar peserta didik mendapat bermacam macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar ini, peserta didik harus melakukan bermacam macam kegiatan. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa atau peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.⁶

Manajemen kesiswaan merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan penyiapan siswa sebagai lulusan yang berkualitas. Upaya peningkatan mutu lulusan melalui proses manajemen kesiswaan merupakan langkah yang tepat dilakukan oleh lembaga, karena manajemen kesiswaan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam menunjang proses belajar siswa. Suatu lembaga pendidikan dikatakan telah mencapai tujuan apabila lulusan yang dihasilkan mampu berdaya saing dengan mutu lulusan yang lain.

Maka dalam hal ini keberadaan manajemen kesiswaan dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan, karena merupakan subyek sekaligus sebagai obyek dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan manajemen kesiswaan tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan suatu lembaga, melainkan harus dikelola sebaik-baiknya agar bermutu, yang nantinya akan dikelola secara maksimal sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dirinya, kecerdasannya serta sosial emosionalnya.⁷ Hal ini sesuai dengan apa yang telah diamanatkan oleh UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dalam tujuan pendidikan mengamanatkan agar pendidikan nasional berfungsi

⁶ Ichsani et al., “*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik melalui Program Karya Tulis Ilmiah*”, Jurnal Administrasi Pendidikan Islam 3, no. 1 (2021): 31-32

⁷ Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 2018), h. 137.

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁸

Sekolah yang berkualitas dimata masyarakat dilihat dari diterimanya alumni pada sekolah lanjutan atau universitas bergengsi ataupun perusahaan besar juga merupakan tolak ukur di masyarakat. Pada umumnya, orang akan berfikir bahwa lulusan harus memiliki karakteristik yang diharapkan, termasuk didalamnya kemampuan akademik, ketangguhan dan aspek teknis, dan banyak orang berfikir bahwa jika kita memilih sekolah yang baik maka akan membuka jalan kesuksesan kedepannya. Oleh karena itu diharapkan sekolah memiliki sumber daya manusia yang cukup dan memadai untuk menghasilkan lulusan yang bermutu.⁹

Untuk dapat menghasilkan lulusan yang bermutu bukanlah sesuatu yang bersifat instan dan mudah untuk dicapai dan bisa terjadi begitu saja, tetapi hal tersebut menjadi sebuah proses yang kompleks dan membutuhkan pemikiran yang mendalam dari semua pihak yang berkompeten. Permasalahan mutu lulusan pada saat ini bertumpu pada masalah kualitas lulusan yang dihasilkan oleh sekolah. Lulusan yang bermutu merupakan pilar sekolah untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal yang nantinya dapat bersaing di dunia kerja ataupun nanti melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai macam masalah, seperti lulusan tidak dapat lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja atau diterima di dunia kerja, ataupun tidak dapat mengikuti perkembangan yang ada di masyarakat dan menjadi tidak produktif.

Lulusan yang tidak produktif kelak akan menjadi beban di masyarakat, hanya akan menambah biaya kehidupan dan memungkinkan

⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Kemendikbud (Jakarta, 2003).

⁹ Malaikosa, "*Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*", (Makassar: UIN Alauddin, 2021), h. 325

untuk menjadi warga yang tersisih dari masyarakat.¹⁰ Banyaknya masalah yang dapat diakibatkan dari lulusan pendidikan yang tidak bermutu, maka dalam hal ini perlu pembenahan dan peningkatan kualitas serta mutu pendidikan, mengingat eksistensi lembaga pendidikanlah yang memberikan sumbangsih terhadap kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Kotabunan, masih terdapat permasalahan seperti kurangnya minat siswa dalam menekuni bidang kejuruan, yang awalnya saat memilih jurusan di SMK Negeri 1 Kotabunan para peserta didik cenderung mengambil jurusan sesuai dengan apa yang dipilih oleh teman lainnya, bukan berdasarkan apa yang menjadi minat dan bakat dari peserta didik itu sendiri, kemudian itulah yang menjadi salah satu tugas utama manajemen kesiswaan untuk dapat lebih dikembangkan lagi program-program yang mendukung minat dan bakat peserta didik. Maka dari itu, dalam menerapkan manajemen kesiswaan di SMK Negeri 1 Kotabunan, Kepala sekolah bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan kemudian mengkoordinasi dengan para guru, dan pembina ekstrakurikuler perihal upaya dalam meningkatkan minat dan bakat peserta didik, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan mutu lulusan.¹¹

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kotabunan.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kotabunan.

¹⁰ Rizkah Rahmawati, *Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Pekanbaru*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), h.5

¹¹ Alfaliq Ampel, Observasi Langsung (SMK Negeri 1 Kotabunan, 20 Januari 2025)

2. Deskripsi Fokus

Untuk memperjelas fokus penelitian di atas maka peneliti menggambarkan objek yang akan diteliti sehingga menjadi deskripsi fokus dalam penelitian ini yaitu:

a. Perencanaan manajemen kesiswaan

Perencanaan manajemen kesiswaan tentang bagaimana sekolah menetapkan sasaran yang jelas dan terukur untuk program kesiswaan, seperti peningkatan kemampuan akademik, pengembangan karakter, atau keterampilan.

b. Pelaksanaan manajemen kesiswaan

Pelaksanaan manajemen kesiswaan memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tentang bagaimana program kesiswaan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari, melalui langkah-langkah yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

c. Evaluasi manajemen kesiswaan

Penelitian ini akan mengidentifikasi proses evaluasi yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan di SMK Negeri 1 Kotabunan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kotabunan?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kotabunan?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kotabunan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui perencanaan kesiswaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen kesiswaan di SMK Negeri 1 Kotabunan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan penelitian ini berguna untuk dapat memperkaya gagasan baru dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat sehingga memberikan sumbangsi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Manajemen kesiswaan membantu membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki etika yang baik.
- b. Dengan menerapkan manajemen kesiswaan yang baik, sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan gabungan kata dari Manajemen dan Kesiswaan. Adapun manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Harold Koonz dan Cyril O'Donel mendefinisikan manajemen sebagai salah satu usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.¹² Sedangkan, Menurut H. Melayu Hasibuan, Manajemen adalah ilmu serta seni yang bertugas mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹³

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas, manajemen merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama secara efektif dan efisien untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴ Secara umum dapat diartikan pula bahwa manajemen adalah sebuah proses mengkoordinasi seluruh aktivitas yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹⁵

Kesiswaan berasal dari kata siswa yang berarti perihal atau keadaan siswa. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 peserta didik merupakan anggota masyarakat yang sedang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, serta jenis pendidikan tertentu.¹⁶ Menurut Sudarwan

¹² Suwardi dan Haryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h.

¹³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2

¹⁴ Umar Siddiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: Nata Karya 2018), h. 3

¹⁵ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 1

¹⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014), h 20

Damin peserta didik merupakan sumber utama dan hal yang paling penting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bisa belajar ilmu pengetahuan tanpa adanya bantuan dari seorang guru. Sebaliknya justru guru tidak bisa mengajar tanpa adanya kehadiran dari para peserta didik. Oleh karena itu, kehadiran peserta didik menjadi sebuah keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dikembangkan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik, sedangkan menurut Samsul Nizar menjelaskan bahwa, peserta didik merupakan orang yang dikembangkan.¹⁷

Manajemen kesiswaan adalah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Sulistiyorini dan Fathurrohman, manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan penataan dan pengaturan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.¹⁸

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, dapat dikatakan bahwa peserta didik (siswa) merupakan orang/individu yang harus mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidikan.¹⁹ peserta didik di sekolah kedudukannya sangat penting karena,

¹⁷ Hema Hujaemah, *Pemberdayaan Wali Kelas Untuk Meningkatkan Partisipasi dalam Melaksanakan PJJ Ramadhan*, (Sukabumi: JURNAL PERSEDA, 2020), h. 90

¹⁸ Wahyuningsih Rahayu, *Pendidikan di Pusaran Pandemi Merawat dan Menebar Nilai Budaya Sehat* (Semarang: Qahar Publisher, 2021), h. 44.

¹⁹ Umar Shiddip, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: Nata Karya, 2018), h. 36-37

peserta didik lah yang menjadi *input* serta *output* dalam lembaga sekolah adalah para peserta didik. Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sebuah sistem pendidikan, yang selanjutnya akan diproses dalam pendidikan, sehingga dapat menjadi manusia yang bermutu sesuatu dengan tujuan pendidikan nasional.²⁰ Tanpa adanya pengelolaan peserta didik yang baik maka pendidikan tidak akan bisa berjalan secara optimal, dengan begitu maka manajemen kesiswaan disekolah sangatlah dibutuhkan.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah. Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah dan berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, manajemen kesiswaan di sekolah digunakan dalam membantu seluruh staf sekolah maupun masyarakat untuk dapat memahami proses kemajuan sekolah tersebut. mutu dan derajat suatu sekolah tergambarkan dalam sistem yang diterapkan dalam mengembangkan seluruh kemampuan warga sekolah agar menjadi lebih profesional dan terlatih.²¹

Menurut Suprpto, manajemen kesiswaan itu sendiri memiliki tujuan untuk mengatur kegiatan-kegiatan kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilakukan di suatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sedemikian rupa sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal. Selain itu, manajemen kesiswaan disekolah secara baik berdaya guna akan membantu seluruh masyarakat sekolah untuk memahami kemajuan sekolah.²²

Manajemen kesiswaan keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses

²⁰ Suardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 1

²¹ Murni Yanto, *Manajemen Pendidikan: Implementasi Fungsi Manajemen*, (Semarang: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023), h. 89

²² Rabbi dan Ansar, *Manajemen Kesiswaan Full Day School* (Studi pada Pembinaan Siswa di SMP Negeri 6 Makassar), h. 39.

transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen Kesiswaan tidak hanya semata pencatatan data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.²³

2. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Secara umum ruang lingkup manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut, ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi: perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi kegiatan peserta didik, kelulusan dan alumni.

Secara lebih rinci ruang lingkup manajemen kesiswaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan peserta didik

Dalam Perencanaan kesiswaan ini mencakup sensus sekolah dan penentuan jumlah siswa yang diterima. Sensus sekolah atau suatu aktivitas yang bermaksud mengumpulkan informasi mengenai anak usia sekolah disuatu daerah (area) tertentu yang data dari hasil sensus tersebut dapat dipergunakan untuk merencanakan layanan kepada peserta didik.²⁴

Pendataan anak usia sekolah atau calon siswa merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan pendidikan. perencanaan peserta didik merupakan aktivitas yang sangat penting dalam manajemen kesiswaan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan perencanaan akan diperoleh suatu kebijakan yang berkaitan erat dengan strategi penerimaan peserta

²³ Rita Sita Ariska, *Manajemen Kesiswaan* Manajer Pendidikan 9, no. 6 (2015), h. 828.

²⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, h. 19

didik baru, berkaitan dengan kualifikasi yang diharapkan, alat tes yang digunakan, serta jumlah siswa yang akan diterima ataupun daya tampung sekolah.²⁵

Perencanaan peserta didik mencakup kegiatan, analisis kebutuhan peserta didik. Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan jumlah peserta didik yang dibutuhkan oleh sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam hal ini adalah merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dan menyusun program kegiatan peserta didik. Pada tahap ini merupakan tahap penetapan jumlah peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut:

- a. Merencanakan jumlah peserta didik sesuai dengan daya tampung jumlah kelas dan dengan rasio perbandingan antara guru dengan peserta didik adalah 1:30.
- b. Menyusun kegiatan program kesiswaan yang berdasarkan pada visi dan misi sekolah yang bersangkutan, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia, anggaran yang tersedia, serta tenaga kependidikan yang tersedia.

2) Penerimaan Peserta Didik Baru

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik calon peserta didik yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini diantaranya adalah:

- a. Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi semua unsur diantaranya guru, tenaga TU dan dewan sekolah atau komite sekolah.
- b. Pembuatan pengumuman peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka dan berkala. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat tentang lembaga, persyaratan pendaftaran peserta didik

²⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 105-106

baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu dan tempat seleksi serta pengumuman hasil seleksi.²⁶

- c. Sistem penerimaan peserta didik baru, merupakan cara yang dilakukan terdapat dua macam penerimaan peserta didik baru. Pertama, dengan menggunakan sistem promosi tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di sekolah, semuanya langsung diterima begitu saja, sehingga mereka yang mendaftar menjadi peserta didik, tidak ada yang di tolak. Sistem promosi diberlakukan pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah ataupun daya tampung yang telah ditentukan. Kedua, dengan menggunakan sistem seleksi yang dimana dapat digolongkan menjadi tiga macam seleksi berdasarkan daftar nilai ujian akhir atau nasional atau UAN, yang kedua berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk. seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga sekolah tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.²⁷

Penerimaan peserta didik baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan manajemen kesiswaan yang sangat penting. Dikarenakan jika tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah, berarti tidak ada yang harus di tangani dan di atur oleh manajemen kesiswaan itu sendiri.

3) Pengelompokan Siswa

Pengelompokan siswa diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar dan mengajar di sekolah bisa berjalan dengan lancar dan tertib dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Ada beberapa jenis pengelompokan siswa diantaranya adalah:

²⁶ Amirudin Tumanggor, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), h, 55

²⁷ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik Pengelolaan Peserta Didik untuk efektivitas pembelajaran*, h. 16

a. Pengelompokan dalam kelas

Agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik murid yang berjumlah besar perlu dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok yang disebut kelas. Banyak kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang baru diterima sedangkan jumlah murid untuk setiap kelas untuk setiap tingkat dan jenis sekolah bisa berbeda.

Dalam menentukan berapa besar kelas ini berlaku prinsip semakin kecil kelas semakin baik. Karena dengan demikian guru akan lebih bisa memperhatikan murid-murid secara individual. Pengaturan pengelompokan siswa dalam kelas tidak hanya berlaku bagi murid murid kelas 1 saja, tetapi sering juga dilakukan pada murid-murid kelas 2 maupun kelas 3 sesudah kenaikan kelas. Dengan demikian murid-murid dalam suatu kelas tidak selalu tetap.²⁸

b. Pengelompokan berdasarkan bidang studi

Pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim disebut juga dengan istilah penjurusan, ialah pengelompokan siswa yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Pengukuran minat dan bakat siswa didasarkan pada hasil prestasi belajar atau angka-angka yang dicapai dalam mata pelajaran yang diikuti. Berdasarkan hasil yang dicapai dalam berbagai mata pelajaran itulah seorang siswa diarahkan pada jurusan dimana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan tersebut.²⁹

4) Pembinaan disiplin peserta didik

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimana mereka berada. Disiplin yang baik dikelas didasarkan atas konsepsi-konsepsi tertentu, seperti kekerasan otoriter, kebebasan liberal, dan kebebasan terkendali. Untuk itu diperlukan teknik pembinaan disiplin siswa yaitu teknik pengendalian dari luar teknik-teknik

²⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 107

²⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 107

pengendalian dari dalam dan teknik pengendalian koperatif dalam peningkatan disiplin siswa, maka siswa harus berusaha: hadir di sekolah 10 menit sebelum belajar dimulai, mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, mengajarkan semua tugas dengan baik, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, mengikuti upacara-upacara dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Dalam pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa supaya dapat mempraktekan disiplin di sekolah. Kewajiban menaati tata tertib sekolah sangat penting disebabkan merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah.³⁰

5) Pembinaan dan Pengembangan

Pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus tumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikulernya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus lebih ditunjukan untuk kegiatan yang bersifat kelompok, sehingga kegiatan itupun didasarkan atas pilihan siswa.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah: peningkatan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan, dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa, penetapan waktu, objek kegiatan

³⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 109

yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan seperti: OSIS (organisasi siswa intra sekolah), rohis (rohani islam), kelompok olahraga (karate, silat, basket, futsal, sepak bola, volleyball), pramuka kelompok seni (teater, tari, marawis, angklung, dan degung).³¹ Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik dibina dan dikembangkan agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sedangkan kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam berbagai bentuk misalnya mempelajari buku-buku pelajaran tertentu, mengerjakan PR, bahkan dapat juga berbentuk kegiatan beberapa hari diluar sekolah.

Pada aktivitas manajemen peserta didik tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler ini harus dilaksanakan karena sering menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (oleh guru, pembina, instruktur fasilitator, pelatih).³²

6) Evaluasi peserta didik

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Badrudin mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.³³

³¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 110

³² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, h. 59

³³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, h. 61

7) Kelulusan dan Alumni

Kelulusan adalah kegiatan yang paling akhir dalam manajemen kesiswaan secara umum kelulusan diartikan sebagai selesainya program pendidikan yang harus diikuti peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti program pendidikan disuatu lembaga dan berhasil lulus dan penyelesaian ujian akhir, maka kepada peserta didik tersebut diserahkan surat keterangan lulus atau sertifikat.

Setelah peserta didik lulus dari sekolah atau lembaga pendidikan tempat ia belajar, maka secara formal hubungan antara lembaga dan dirinya sudah selesai. Meski begitu hubungan antara keduanya diharapkan tetap terjalin dengan baik. Alumni bagi sekolah diharapkan peran sertanya dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah tempat mereka dahulu mengenyam layanan pendidikan.³⁴

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil 3 point dari beberapa point ruang lingkup manajemen pendidikan. Diantaranya: perencanaan peserta didik, Pembinaan dan Pengembangan dan kelulusan dan alumni.

3. Prinsip – Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip adalah suatu pedoman yang harus diikuti dalam melaksanakan tugasnya. Prinsip manajemen kesiswaan mengandung arti bahwa dalam rangka me *manage* peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan dibawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani.³⁵

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, yaitu:

- 1) Penyelenggaraan harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.

³⁴ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik* (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 16-17

³⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, h. 25

- 2) Manajemen kesiswaan harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.³⁶
- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, harus diarahkan untuk mendidik peserta didik bukan untuk yang lainnya.
- 4) Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan baik munculnya konflik diantara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai. Sehingga peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.³⁷
- 5) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik, disini diperlukan kerja sama yang baik dan harmonis antara pembimbing dan yang dibimbing atau peserta didik
- 6) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik, Dimana kemandirian ini akan memotivasi anak untuk tidak selalu tergantung pada orang lain, dan dapat melakukan segala kegiatan secara mandiri. Hal itu sangat bermanfaat bagi peserta didik baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 7) Kegiatan manajemen kesiswaan harus bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik disekolah maupun bagi masa depan.

Sedangkan prinsip Manajemen Kesiswaan menurut Sri Minarti, terdapat 4 prinsip, diantaranya:

³⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, h. 59

³⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, h. 11-12

- 1) Peserta didik menjadi subjek bukan sebagai objek pendidikan, maka dari itu dibutuhkan dorongan untuk ikut berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan para peserta didik.
- 2) Keadaan dan kondisi peserta didik sangatlah beragam, hal ini dapat ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wadah yang beragam untuk dapat menampung setiap peserta didik agar dapat mengembangkan diri mereka secara optimal.
- 3) Pada dasarnya peserta didik hanya akan termotivasi ketika belajar apabila mereka menyenangi apa yang mereka kerjakan.
- 4) Pengembangan kemampuan peserta didik tidak hanya menyangkut dalam ranah kognitif saja, akan tetapi menyangkut pada ranah afektif serta psikomotorik peserta didik.

Adapun kewajiban sebagai peserta didik diantaranya :

- a) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali peserta didik yang disebabkan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.
- b) Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku.
- c) Menghormati tenaga kependidikan.
- d) Ikut memelihara sarana dan prasarana serta keterbiban dan kebersihan serta keamanan sekolah yang bersangkutan.³⁸

Jadi, dalam manajemen kesiswaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang ada agar peserta didik melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya sebagai peserta didik.

4. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan tidak akan berjalan dengan baik apabila dalam proses pelaksanaannya tidak disertai dengan fungsi-fungsi manajemen. Menurut Hanry Fannyol, terdapat empat fungsi utama manajemen

³⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 157

diantaranya: *planning, organizing, actuating, controlling*. Yang Dimana ke empat fungsi tersebut setidaknya harus diterapkan oleh para manajer.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan penetapan tujuan, kebijaksanaan, membuat program-program serta prosedur-prosedur dan strategi yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan peraturan struktur melalui penentuan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan.

3) Penggerak (*Actuating*)

Penggerakan atau menggerakan individu atau kelompok untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Berfungsi melibatkan pemberian motivasi, arahan serta pembinaan kepada karyawan agar mereka dapat bekerja dengan efektif dan efisien.

4) Pengontrolan (*Controlling*)

Pengontrolan merupakan tindakan penelitian terhadap tugas-tugas yang dilakukan oleh anggota organisasi, apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau belum.³⁹

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi lainnya.

Fungsi manajemen kesiswaan menurut Eka Prihatin memiliki empat fungsi, yaitu:

1) Fungsi yang berkaitan dengan pribadi siswa, artinya agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan tanpa banyak menghambat.

³⁹ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 5-6

Potensi-potensi itu diantaranya adalah kecerdasan, bakat, dan kemampuan lainnya.

- 2) Fungsi yang berkaitan dengan sosial, artinya agar siswa dapat berkomunikasi dengan teman, orang tua, dan lingkungan sekitar.
- 3) Fungsi yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, artinya siswa dapat menyalurkan bakat, hobi, dan kesenangannya yang dapat mengembangkan perkembangan peserta didik.
- 4) Fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan, artinya agar siswa menjadi sejahtera dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan, artinya agar siswa menjadi sejahtera dalam menjalani hidupnya.⁴⁰

Fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai suatu karakteristik dari pendidikan timbul dari berbagai kebutuhan untuk dapat memberikan arah pada perkembangan pendidikan, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif dalam pengoperasionalan sekolah. Kerumitan yang meningkat karena luasnya dan terdapat banyaknya program yang telah mendorong usaha untuk merinci dan mempraktikkan prosedur administrasi secara sistematis. Usaha ini telah menghasilkan uraian tentang praktik-praktik yang telah berhasil dan perangkat-perangkat asas yang konstruktif.

Menurut Tahele dan Soekarto, dalam bukunya H. Masduki Duryat, manajemen kesiswaan pada dasarnya merupakan tiga fungsi manajemen, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Evaluasi.⁴¹ Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Menurut George R. Terry, perencanaan adalah suatu hal yang harus ada di dalam setiap usaha untuk mengembangkan usaha atau dalam lembaga. Perencanaan dianggap vital, maka harus dilakukan di awal. Perencanaan juga

⁴⁰ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 65-66

⁴¹ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkonsentrasi di Bidang Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 34

dapat dianggap sebagai perkumpulan dari berbagai macam keputusan tersebut dianggap sebagai tindakan untuk mempersiapkan tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Dalam perencanaan terdapat pula beberapa pembagian tugas serta wewenang untuk dapat mencapai apa yang menjadi tujuan. George Terry juga menyatakan bahwa fungsi perencanaan meliputi menetapkan tujuan organisasi, menetapkan suatu strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan dan mengembangkan suatu hirarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan suatu kegiatan.

2) Pelaksanaan

Serangkaian tindakan atau program kerja yang telah direncanakan dan disusun pada tahap perencanaan kemudian dapat diimplementasikan dalam kegiatan pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses dilakukan dan digerakkannya dari tahap perencanaan. Fungsi pelaksanaan merupakan proses manajemen sebagai tindakan realisasi hal-hal yang telah disusun dalam fungsi perencanaan.

Dalam proses pelaksanaan ini, kepala sekolah menggerakkan organisasinya agar dapat berjalan sesuai dengan pembagian kerja yang telah ditentukan sebelumnya pada proses perencanaan, serta menggerakkan seluruh warga sekolah agar sama-sama dapat ikut serta dalam pelaksanaan program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter-karakter disiplin siswa yang dilakukan agar bisa berjalan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari manajemen kesiswaan yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan. Tanpa evaluasi tidak akan diketahui bagaimana kondisi program dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasilnya. Menurut Stark dan Thomas, evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang

dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan pada program selanjutnya.⁴²

Dalam evaluasi hal ini digunakan dalam pelaksanaan program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa untuk membuat keputusan dan program selanjutnya, keberhasilan program dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai apakah sudah bisa dikatakan tercapai dan efektif atau tidak.

5. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan manajemen kesiswaan secara umum adalah untuk mengatur kegiatan siswa supaya sejalan dengan visi misi dan tujuan sekolah. Berhasil atau tidaknya sekolah akan terlihat dari *output* atau lulusannya. Sejalan dengan itu, masyarakat pun menilai suatu lembaga sekolah dengan memandang lulusan dari sekolah tersebut sebagai indikator penilaiannya. Ketika lulusan sekolah itu baik di mata masyarakat, maka sekolah tersebut akan dinilai baik. Sebaliknya, apabila lulusan sekolah tersebut tidak baik, maka masyarakat akan menilai sekolah tersebut dengan buruk juga. Hal inilah yang diperhatikan oleh manajemen keiswaan dalam suatu lembaga pendidikan yang ingin menciptakan lulusan yang berkualitas.

Menurut Daryanto, manajemen kesiswaan mempunyai tujuan khusus di antaranya;

- a. Sebagai upaya untuk meningkatkan kognisi, efektif dan psikomotorik siswa.
- b. Upaya untuk menyalurkan minat dan bakat siswa.
- c. Memenuhi kebutuhan siswa dalam upaya penyaluran aspirasi dan harapannya.

⁴² Teguh Faturrahman, *Dasar-dasar Manajemen Kesiswaan*, (Kediri: Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 105

- d. Dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di masa depan.⁴³

Secara umum, tujuan manajemen kesiswaan didalam sekolah adalah sebagai pengatur berbagai kegiatan di dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara lancar, tertib, serta teratur serta agar dapat mencapai tujuan pendidikan serta visi-misi sekolah. Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan dapat di gunakan untuk membantu seluruh staf dan masyarakat untuk dapat memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat sekolah dapat digambarkan dalam sistem di sekolah tersebut. Jadi, tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri seoptimal mungkin. Selain dari pada itu, berkenaan dengan manajemen kesiswaan di sekolah, ada beberapa prinsip dasar yang diharapkan dapat menjadi perhatian sekolah, diantaranya:

- a. Siswa harus diperlukan sebagai subjek bukan objek.
- b. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya.
- c. Pada dasarnya siswa hanya akan termotifasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.⁴⁴

B. Mutu Lulusan

1. Pengertian Mutu Lulusan

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas. Sedangkan lulusan dalam kamus besar Bahasa

⁴³ Junedi and Hedi Widodo, *Manajemen Pendidikan Islam* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 42.

⁴⁴ Siti Maisaroh, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Palembang, Tunas Gemilang Press, 2020), h. 67

Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian tamatan dari sekolah.⁴⁵

Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.⁴⁶ Diana Abasi Ibaga dalam jurnalnya menjelaskan bahwa mutu juga bisa diartikan sebagai kualitas produk, layanan atau sesuatu yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, sehingga hal tersebut menjadikan relatif lebih unggul dari yang lain.⁴⁷

Edward Sallis dalam bukunya menjelaskan bahwa mutu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan girah dan harga diri seseorang, dan juga menjelaskan bahwa mutu dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang sukses dan yang gagal, sehingga dari sini mutu merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus dikembangkan dalam setiap institusi pendidikan yang ada.

Seperti yang dikutip Susanto, Beeby menguraikan tiga perspektif tentang mutu pendidikan: ekonomi, sosiologi, dan pendidikan. Dari sudut pandang ekonomi, pendidikan dianggap bermutu tinggi jika memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, memungkinkan lulusan untuk segera bergabung dengan dunia kerja dan merangsang percepatan pembangunan ekonomi. Secara sosiologi, pendidikan dianggap bermutu jika memberikan manfaat bagi masyarakat. Perspektif pendidikan berfokus pada proses belajar mengajar, serta kemampuan lulusan untuk berpikir kritis dan mengatasi masalah. Pada akhirnya, mutu pendidikan bergantung pada keselarasan antara kepentingan berbagai pemangku kepentingan baik internal (siswa, pendidik, kepala sekolah, dan staf kependidikan) maupun eksternal (calon siswa, orang

⁴⁵ Unidad Metologia D E Conocimiento D E Los, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.

⁴⁶ Mahrus Darmawan, *Strategi Peningkatan Mutu Lulusan*, h. 17-34

⁴⁷ Diana Francis, *Solving the Problem of Poor Quality of University Graduates in Nigeria*, (Nigeria: British Journal of Education, 2015), h. 52

tua, masyarakat, pemerintah, bisnis, dan industri) dan layanan yang diberikan oleh administrator pendidikan.⁴⁸

Dalam konteks proses pendidikan, mutu mengacu pada ketepatan, efektivitas, dan efisiensi semua elemen yang terlibat. Luasnya kemampuan lulusan, yang meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya, dipengaruhi oleh layanan yang diterima selama pengalaman belajar. Ini termasuk mutu pengajaran yang diberikan oleh guru, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung, serta suasana pendidikan yang mendorong pengembangan lingkungan belajar yang bermutu tinggi.

Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Menurut Sallis, mutu dalam konteks pendidikan pengertiannya meliputi *input*, proses dan *output* pendidikan.⁴⁹

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup *input*, proses *output* pendidikan:

- 1) *Input* pendidikan, merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, meliputi unsur pimpinan, tenaga pendidikan, tenaga kependidikan, dan peserta didik.
- 2) Proses pendidikan, merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, proses belajar mengajar, proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan proses belajar mengajar memiliki tingkatan tertinggi dibanding dengan proses yang lain.
- 3) *Output* pendidikan, merupakan kinerja lembaga pendidikan yaitu prestasi lembaga pendidikan yang dihasilkan dari proses atau perilaku lembaga

⁴⁸ Mardan Umar, Feiby Ismail, *Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran, (Manado: Jurnal Pendidikan Islam Iqra' FTIK IAIN Manado, 2017), h. 16

⁴⁹ Sri Kuswardani, *Implementasi Supervisi Pendidikan* (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020), h. 113.

pendidikan. Kinerja lembaga pendidikan dapat di ukur dari kualitas, efektifitas, efisiensi, kualitas kerjanya dan moral kerjanya.

Mutu merupakan derajat sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan evaluasi yang dilakukan dan dirasakan oleh pengguna sebagai pelanggan dari suatu layanan yang diberikan. Mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai dimensi, seperti dimensi *input*, proses dan lulusan (*output* dan *outcome*). Oleh karena itu, indikator dan standar mutu pendidikan dikembangkan secara menyeluruh (*holistic*) mulai dari *input*, proses dan *output*. Dengan demikian yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai pelayanan atau service yang diberikan oleh institusi pendidikan kepada peserta didik maupun kepada tenaga staf pengajar untuk terjadinya proses pembelajaran yang bermutu sehingga lulusan dapat berguna dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh masyarakat sebagai pengguna sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.⁵⁰

Lulusan juga dapat diartikan sebagai seorang yang telah menyelesaikan program studi dan menerima gelar atau diploma. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Bab X, Pasal 72 ayat 1 peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran apabila:

- 1) Memperoleh nilai maksimal baik dalam penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran.
- 2) Lulus ujian sekolah atau madrasah untuk kelompok mata pelajaran pengetahuan dan teknologi.
- 3) Lulus ujian nasional.

⁵⁰ Yayah Haliatunisa, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2022), 93.

2. Karakteristik Mutu lulusan

Karakteristik mutu lulusan merupakan beberapa kriteria atau sifat yang melekat pada kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Mutu mengacu pada penilaian kebaikan atau keburukan suatu objek, serta tingkat atau derajat atribut seperti keterampilan dan kecerdasan., Mutu juga dapat dilihat sebagai sinonim untuk keunggulan, yang memiliki interpretasi serupa. Seperti yang dikemukakan Ikezawa, mutu secara langsung terkait dengan produk dan layanan, yang menyamakannya dengan kepuasan pelanggan. Mutu berkenaan dengan produk serta pelayanan, yang berarti bahwa mutu dan kepuasan pelanggan adalah sama.⁵¹ Dalam bidang pendidikan, definisi mutu secara konsisten didasarkan pada keseluruhan sistem pendidikan, yang mencakup perencanaan, proses pendidikan, evaluasi, dan hasil.

Sagala juga menjelaskan, bahwa lembaga pendidikan atau sekolah dapat dikatakan bermutu, apabila prestasi sekolah khususnya prestasi menunjukkan pencapaian yang tinggi, baik dalam hal prestasi akademik yang meliputi nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, memiliki nilai-nilai kejujuran, ketakwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi serta kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan,, sesuai dengan standar ilmu yang diperoleh disekolahnya.⁵²

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa karakter mutu lulusan akademis dapat berupa pencapaian nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, sedangkan karakter mutu lulusan non akademik dapat berupa nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, bertanggung jawab dan keterampilan, sesuai dengan standar ilmu yang diperoleh disekolahnya.

⁵¹ Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Perada, 2012), h. 3

⁵² Mahrus Darmawan, *Strategi Peningkatan Mutu Lulusan*, (Makassar: Tarbawi, 2019), h. 17-34.

3. Indikator Standar Mutu Lulusan

Peningkatan mutu lulusan tidak terlepas dari adanya mutu pendidikan yang baik pula. Fathurahman dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana.

Untuk mewujudkan mutu lulusan yang berkarakter diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar nasional pendidikan (SNP), yang dikenal dengan delapan standar sebagai acuan utama dalam mengembangkan sekolah/madrasah yang bermutu yakni: standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan, standar kompetensi lulusan terdiri dari kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya disatuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁵³

Ada beberapa hal yang menjadi indikator dalam menentukan dan mencapai mutu lulusan menurut Nur Zazin sebagai berikut:

- 1) Standar mutu kompetensi lulusan minimal sama dengan standar nasional pendidikan
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas
 - 3) Memiliki visi misi yang jelas
- 4) Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi dan penilaian
 - 5) Tujuan pendidikan tiap mata pelajaran
- 6) Ruang lingkup materi tiap mata pelajaran
- 7) Deskripsi profil lulusan yang diharapkan dapat terwujud tiap mata pelajaran
- 8) Hendaknya, setiap mata pelajaran berorientasi dan memberikan kontribusi mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu bertakwa kepada Tuhan yang

⁵³ Aulia Rahman, *Upaya Peningkatan Mutu Lulusan*, (Banjarmasin: ADIBA, 2022), h. 32

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁴

Tambahan uraian tentang PP no. 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan terkhusus pada Standar Kompetensi Lulusan jenjang Pendidikan menengah:

1. Persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
2. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan
3. Pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁵⁵

Di Indonesia pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan hidup, sehingga setiap manusia diwajibkan untuk mengikuti pendidikan selama 12 tahun. Menurut Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁶

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022, tentang standar kompetensi lulusan, dalam pasal 1 standar kompetensi lulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil belajarnya pada akhir jenjang pendidikan. Kemudian standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah kejuruan pada pasal 10 difokuskan pada keterampilan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat

⁵⁴ Ardela, *Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Di SMA 32 Jakarta*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), h. 89

⁵⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁵⁶ Asih Ihsan, *Analisis Minat Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: JPPI, 2021), h. 93

hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.⁵⁷

Standar kompetensi lulusan adalah seperangkat kompetensi lulusan yang dibakukan dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik. Standar ini harus dapat diukur dan diamati untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi guru, dosen tenaga kependidikan lain, peserta didik, orang tua dan penentu kebijakan. Standar ini bermanfaat sebagai dasar penilaian dan pemantauan proses kemajuan dan hasil belajar peserta didik.⁵⁸

Berikut adalah ruang lingkup SKL:

- 1) SKL Satuan Pendidikan
 - SMP/MTs/SMPLB/Paket B
- 2) SKL Kelompok Mata Pelajaran
 - a. Kewarganegaraan dan Budi Pekerti
 - b. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 - c. Estetika
 - d. Jasmani Olahraga dan Kesehatan
 - e. Agama akhlak dan Mulia

3) SKL Mata Pelajaran

Standar kompetensi lulusan (SKL) berfungsi sebagai pedoman penelitian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Di samping itu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) akan menjadi sangat penting karena berkaitan dengan ketercapaian akhir tentang keahlian-keahlian yang

⁵⁷ Kemendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun,” 2022.

⁵⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. “ (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 168.

harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia mampu menempu pendidikan formalnya. Jika SKL ini tidak tercapai, maka sudah barang tentu yang bersangkutan (siswa) dinyatakan belum kompeten dan harus mengulang lagi pada tahun berikutnya. Apa yang terjadi jika hal ini dilakukan oleh sebagian besar anak-anak bangsa, tentu akan mempengaruhi laju pembangunan secara keseluruhan.⁵⁹

SKL terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan dasar dan menengah. Standar kompetensi lulusan adalah tolak ukur atau kriteria sukses belajar peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu, rumusan SKL itu sama untuk setiap jenjang pendidikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa SKL itu adalah profil lulusan, yaitu sebuah kompetensi impian yang diharapkan dimiliki setiap lulusan pada jenjang tertentu.

Untuk dapat menentukan standar kompetensi lulusan, dibutuhkan point-point indikator mutu lulusan dalam menentukan pencapaian mutu lulusan pada lembaga pendidikan, diantaranya:

- 1) Standar mutu kompetensi lulusan sesuai dengan standar nasional
- 2) Standar kompetensi yang jelas
- 3) Memiliki visi dan misi
- 4) Target kebijakan mutu lembaga pendidikan dalam standar isi dan penilaian
- 5) Tujuan dari proses pendidikan
- 6) Ruang lingkup materi dalam proses pembelajaran
- 7) Deskripsi profil lulusan yang diharapkan

⁵⁹ Abdul Muis Daeng Pawero, *Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Manado: IAIN Manado, 2017), h. 168

- 8) Setiap proses pendidikan berorientasi dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan.⁶⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mutu atau kualitas lulusan dari lembaga pendidikan memiliki indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kualitas yang dimiliki oleh individu. Indikator kualitas lulusan pada lembaga pendidikan harus diketahui dan dipahami secara bersama. Karena hal tersebut akan menjadi goal dari sebuah proses peningkatan kemampuan yang dimiliki.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Lulusan

Faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu lulusan disekolah tersebut ialah adanya strategi pengembangan sekolah unggul. Adapun faktor-faktor peningkatan mutu lulusan tersebut adalah:

a) Faktor Tujuan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka faktor tujuan perlu diperhatikan. Sebab mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah senantiasa harus berpegangan pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas.⁶¹ Dengan adanya perencanaan seperti itu dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan nasional, instruksional maupun tujuan yang lain yang lebih sempit.

b) Faktor guru (pendidik)

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki

⁶⁰ Ifni Oktiani, *Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas*, (Purwokerto: Tesis IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 48.

⁶¹ Mahrus Darmawan, *Strategi Peningkatan Mutu Lulusan*, (Makassar: Tarbawi, 2019), h. 49.

kewibawaan.⁶² Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena gurulah yang merupakan faktor utama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.

c) Faktor siswa

Anak didik atau siswa merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat dari anak didik.

d) Faktor lingkungan Masyarakat

Kemajuan pendidikan sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Sekolah unggul adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik tinggi. Intinya lulusan yang dihasilkan melalui proses manajemen dan pembelajarannya memang lulusan yang memiliki mutu yang unggul pada kemajuan teknologi saat ini informasi dan transformasi menuntut upaya perlunya relevansi program kurikulum sekolah dengan kebutuhan masyarakat terhadap mutu lulusan (output) yang akan mengisi berbagai lapangan kerja, baik sebagai birokrat, wirausahawan, politisi, guru, ahli ekonomi, bankir, jasa, hakim pengacara, dan lain-lain. Selain itu sekolah juga mampu melahirkan sekolah yang mampu menciptakan lapangan kerja yang baru. Bahkan saat ini, muncul globalisasi pendidikan dengan berdirinya sejumlah sekolah internasional di Indonesia yang perlu diantisipasi dengan pengelolaan sekolah yang mengutamakan pencapaian kualitas unggul agar mampu bersaing dengan sekolah sekolah internasional.⁶³

⁶² Francis, *Solving The Problem of Poor Quality of University Graduates in Nigeria*, (Nigeria: British Journal of Education, 2015), h. 78

⁶³ Indah Eka Sari, *Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan*, (Semarang: Mudir, 2021), h. 49

C. Penelitian Yang Relevan

1. Muhammad Syibly, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Man Model 1 Plus Keterampilan Manado*, 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang mengatur segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari bimbingan dan pengarahan peserta didik dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib madrasah sampai merencanakan dan melaksanakan kegiatan peserta didik. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, kepala madrasah harus selalu memantau para siswa agar disiplin dalam mengikuti tata tertib yang ada di madrasah, dengan adanya kerjasama yang baik dengan orang tua murid maka akan memudahkan pihak madrasah untuk menerapkan kedisiplinan siswa di madrasah, dengan didorong melalui penanaman sikap konsisten dalam menaati aturan dan tata tertib di madrasah oleh seluruh komponen yang ada di madrasah tersebut.⁶⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan objek dengan penelitian yang relevan yaitu Manajemen Kesiswaan. Perbedaan nya terletak pada variable penelitiannya, dimana pada penelitian sebelumnya membahas tentang kedisiplinan siswa, sementara pada penelitian ini membahas tentang mutu lulusan.

2. Mulyadi Tuhatelu, *Strategi Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di Man Model*, 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan mutu layanan pendidikan yang dilakukan di madrasah yaitu dengan cara melakukan perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, kemudian evaluasi strategi. Sedangkan untuk mencapai strategi tersebut madrasah menggunakan mutu input, proses dan lingkungan. Dalam penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan mutu input melalui penetapan strategi akademik dan non akademik, rekrutmen calon guru dan musyawarah guru madrasah Aliyah (MGMP), mutu proses melalui proses kepemimpinan dengan cara

⁶⁴ Muhammad Syibly, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Man Model 1 Plus Keterampilan Manado*, 2023 h. 48

pengambilan keputusan, pengembangan proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, sumber daya mahasiswa, dan pengelolaan fasilitas, dan mutu lingkungan melalui penyediaan dan pengelolaan fisik dan non-fisik berupa pengadaan program jum'at bersih, larangan merokok di lingkungan sekolah.³⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan yang terletak di variable penelitian nya yaitu tentang peningkatan mutu. Perbedaannya terletak pada variable penelitiannya, dimana pada penelitian sebelumnya membahas tentang strategi peningkatan mutu layanan sementara pada penelitian ini pembahasannya lebih berfokus kepada peningkatan mutu lulusan.

3. Rizky Ardela, *Strategi Peningkatan Mutu Lulusan di SMA Negeri 32 Jakarta*, 2021.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pelayanan administrasi. Strategi kepala sekolah, tenaga pendidik, mutu pembelajaran dan pelayanan administrasi. Strategi kepala sekolah daengan cara mengarahkan guru untuk membentuk pembelajaran yang efektif dan tepat guna dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, memiliki inovasi program silent reading, mengembangkan proses pembelajaran dengan metode video pembelajaran, asesment test, bekerja sama dengan instansi, materi pembelajaran dikaitkan dengan kecakapan hidup dan melaksanakan hubungan yang baik dengan warga sekolah. Kemudian mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, memberikan promosi jabatan dan memberikan kesempatan untuk studi lanjut. Selanjutnya, peningkatan mutu pembelajaran dengan menerapkan strategi kebijakan RPP yang dibuat mingguan dan laporan hasil peserta didik dilaporkan berkala setiap bulan kepada orang tua serta melibatkan peserta didik dalam pembelajaran yang aktif. Strategi peningkatan mutu lulusan lain adalah sekolah mempunyai program bimbingan konseling, mempertahankan grafik nilai peserta didik, menyelipkan pada materi pembelajaran mengenai soal tes masuk perguruan tinggi, guru membuka peluang diskusi setelah ujian sekolah selesai, sekolah bekerjasama dengan pihak ketiga untuk mengadakan tryout, adanya program

PTN Expo dan PTS Expo serta prakarya dan kewirausahaan.⁶⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan pada variable yang membahas tentang mutu lulusan. Perbedaannya terletak pada variable penelitiannya, dimana pada penelitian sebelumnya membahas tentang strategi peningkatan sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Manajemen Kesiswaan.

⁶⁵ Rizky Ardela, Strategi Peningkatan Mutu Lulusan di SMA Negeri 32 Jakarta, 2021

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kotabunan, Desa Buyat Tengah, Kecamatan Kotabunan Kab. Bolaang Mongondow Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei Tahun 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan apa yang ada dilapangan. Secara istilah penelitian jenis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁶ Jadi penelitian kualitatif hanya berusaha mendeskripsikan atau mengungkapkan fakta dengan apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan tanpa adanya rekayasa.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yaitu, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru dan Lulusan dengan memberikan sejumlah pertanyaan instrument penelitian dan mendapatkan penjelasan dan tanggapan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen yang ada di sekolah SMK Negeri 1 Kotabunan sebagai bukti kegiatan yang mendukung pembahasan dalam penelitian.

⁶⁶ Exy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), Interview (wawancara) dan dokumentasi.

1. Observasi merupakan teknik pengamatan yang didasarkan atas pengalaman secara langsung. Observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru, dan Lulusan.
3. Dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan struktur organisasi sekolah, data murid dan guru.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.⁶⁷

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 60

1. Dokumen untuk mengumpulkan data-data dalam buku, artikel, jurnal, dan yang lainnya yang dianggap berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas.
2. Pedoman wawancara, digunakan sebagai acuan pertanyaan pada saat penulis melakukan wawancara dengan informan yang dibantu dengan alat yang sederhana seperti misalnya pulpen, ponsel, ataupun laptop.
3. Catatan observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat.

F. Teknik Analisis Data

Konsep analisis data sebagai upaya yang dilakukan untuk mencari data serta mengatur data seperti data hasil observasi dan wawancara diatur secara sistematis, agar dapat menambah pengetahuan/wawasan peneliti tentang masalah yang diselidiki dan menyajikannya sebagai wawasan kepada orang lain.⁶⁸ Dari pemahaman diatas muncul banyak hal yang diperlukan yaitu menekankan bahwa upaya pencarian data merupakan proses lapangan dan tentunya harus melakukan berbagai persiapan saat berada di lapangan harus menempatkan data-data dengan tertib/teratur serta dapat menyajikan hasil yang telah ditemukan di lapangan, dan harus mencari makna dari data yang akan diteliti terus menerus sampai tidak ada makna lain yang akan muncul.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶⁹

⁶⁸ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed by Flora Maharani, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2021), h. 21

⁶⁹ Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisa Data Kualitatif*, (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, 2003), h. 59.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal yang di ambil peneliti untuk mengumpulkan data yang akan di teliti oleh peneliti dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses menyederhanaan sebuah data atau merangkum data-data yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga membuat data yang didapatkan lebih jelas dan terstruktur. Dan dalam penelitian ini, Peneliti mereduksi data dengan cara merekam hasil wawancara dan dari hasil rekaman tersebut peneliti memilih mana data yang bisa di masukkan dalam laporan penelitian ini.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan agar data hasil reduksi dapat terorganisir dengan baik dan tersusun sehingga memudahkan bagi para pembaca untuk memahami data penelitian. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan kesimpulan ini masih bersifat sementara dan bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung terhadap tahap pengumpulan data selanjutnya.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk dapat mengecek keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu uji credibility (kepercayaan), transferability (keteralihan), dependability (kebergantungan) dan

confirmability (kepastian).⁷⁰ Dari 4 bentuk itu yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kreadibilitas.

Agar dapat memeriksa keabsahan data mengenai judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kotabunan” berdasarkan data yang sudah terkumpul, maka langkah yang ditempuh yaitu uji Kreadibilitas.

Uji kreadibilitas dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari banyak sumber dan dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan 3 strategi yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan agar dapat menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Dan untuk menguji kreabilitas data tentang “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kotabunan”. Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi tentang topik yang diteliti lebih dari satu sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Memeriksa kembali data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu menggunakan teknik wawancara, obsevasi dan juga dokumen pendukung terhadap informan.⁷¹

⁷⁰ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, (Banjarmasin: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2016), h. 76.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif dan kontruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 192.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masi segar, akan memberikan data yang masih valid sehingga lebih kredibel. Dengan begitu dalam rangka pengkajian kredibilitas data yang dapat dilakuan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, maupuan teknik lain dalam waktu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich. *Teknik Pengumpulan dan Analisi Data Kualitatif*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, 2003.
- Ardela, Rizky. Strategi Peningkatan Mutu Lulusan di SMA Negeri 32 Jakarta. Jakarta: UIN Syarifhidayatullah, 2021.
- Ariska, Rita. *Manajemen Kesiswaan*. Bengkulu: Manajer Pendidikan, 2015.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks, 2014.
- Bangun, Wilson. *Intisari Manajemen*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Daryanto, Suardi. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta, 2019.
- Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Francis, Diana. *Solving the Problem of Poor Quality of University Graduates in Nigeria*. Nigeria: British Journal of Education, 2015.
- Gesi, Burhanudin. *Manajemen dan Eksekutif*. Kupang: Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Kupang, 2019.
- Hadi, Sumasno. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Banjarmasin: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2016.
- Haliatunisa, Yayah. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2022.
- Hujameah, Hema. *Pemberdayaan Wali Kelas Untuk Meningkatkan Partisipasi dalam Melaksanakan PJJ Ramadhan*. Sukabumi: JURNAL PERSEDA, 2020.
- Ihsan, Asih. *Analisis Minat Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika*. Jakarta: JPMI, 2021.

- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ismail, Feiby. *Implementasi Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Multisus di MAN Model 1 Manado, MAN 1 Kotamobagu, dan MAN 1 Kota Bitung*. Manado: Jurnal Imilah Iqra' FTIK IAIN Manado, 2020.
- Ismail, Feiby. *Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam, (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran*. Manado: Jurnal Pendidikan Islam Iqra' FTIK IAIN Manado, 2017.
- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*. Nomor 5 Tahun 2022.
- Kitab Tafsir Ibnu Katsir jilid 8. Pustaka Imam Asy-Syafii, 2018.
- Kuswardani, Sri. *Implementasi Supervisi Pendidikan*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Kusworo. *Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi*. Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2019.
- Mahmud, Marzuki. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Perada, 2012.
- Masduki, Duryat. *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkonsentrasi di Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Moleong, Exy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Murni Yanto, *Manajemen Pendidikan: Implementasi Fungsi Manajemen*. Semarang EUREKA MEDIA AKSARA, 2023.

- Pawero, Abdul Muis. *Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Manado: IAIN Manado, 2017.
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022: Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pihatin, Eka. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Putri Suyuthi, Nurmadhani. *Dasar-Dasar Manajemen* Makassar: Yayasan kita Menulis, 2020.
- Rabbi. *Manajemen Kesiswaan Full Day School* (Studi pada Pembinaan Siswa di SMP Negeri 6 Makassar). Makassar: JAK2P, 2020.
- Rahayu, Wahyuningsih. *Pendidikan di Pusaran Pandemi Merawat dan Menebar Nilai Budaya Sehat*. Semarang: Qahar Publisher, 2021.
- Rahman, Aulia. *Upaya Peningkatan Mutu Lulusan*. Banjarmasin: ADIBA, 2022.
- Rahmawati, Rizka. *Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Pekanbaru*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Rifa'I, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik. Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Rizky, Ardela, *Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Di SMA 32 Jakarta*, Jakarta: UIN Syarifhidayatullah Jakarta, 2021.
- Sari, Indah. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan*, Semarang: MUDIR, 2021.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT KANISIUS, 2021.

- Shiddiq, Umar. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021.
- Shiddiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponogoro: CV. Nata Karya, 2018.
- Siahaan, Amiruddin. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Medan: Jurnal Pendidikan UIN Sumatra Utara, 2023.
- Siahaan, Amiruddin. *Sejarah dan Tokoh Pemikir Mutu*. Medan: FTIK UIN Medan, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhardan, Dadang. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suratno. *Inovasi Manajemen Pendidikan di sekolah kiat jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*. Surakarta: CV. Oase Group, 2019.
- Suwardi dan Haryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta 2009.
- Tumanggor, Amirudin. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Widodo, Hedi. *Manajemen Pendidikan Islam*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.